

JAWABAN UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)

Mata Kuliah : Interaction and Communication Technology

Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah

Nama	: Muhammad Faiz Andriyan	NIM	: 251203011
Kelas	: HES 2A	Waktu	: 100 menit
Tanggal	: 18 Juni 2026	Sifat Ujian	: Tertulis

JAWABAN

1. Perbedaan Data & Informasi

- a **Data** : adalah representasi formal dari fakta, angka, simbol, atau observasi mentah yang bersifat teriolasi, belum terstruktur, dan belum memiliki makna inheren. Data bersifat objektif namun belum dapat digunakan sebagai basis argumentasi hukum maupun pengambilan keputusan manajerial.
- b **Informasi** : adalah data yang telah melalui proses kodifikasi, agregasi, dan kontekstualisasi berdasarkan instrumen analisis tertentu sehingga memiliki nilai semantik (makna). Informasi berfungsi mereduksi ketidakpastian dan berfungsi sebagai basis penetapan legalitas atau kebijakan bisnis.

Contoh Pengolahan Data Menjadi Informasi di Bidang Hukum Ekonomi Syariah:

- **Data Mentah:** Ada nasabah bernama Bu Sri yang meminjam modal Rp50 juta untuk memperbesar bisnis kateringnya. Kontrak yang dipakai adalah Akad Mudharabah (Bagi Hasil). Di dalam dokumen tertulis kesepakatan. Bu Sri dapat jatah untung 70%, sedangkan lembaga syariah dapat 30%. Lalu ada catatan keuangan bulan Desember Bisnis Bu Sri sepi karena ada pembatalan pesanan massal, sehingga dia rugi Rp5 juta. Di akhir bulan, lembaga syariah tetap menagih Bu Sri sebesar Rp1,5 juta dengan alasan 'setoran bulanan wajib.
- **Proses Pengolahan:** Dalam kerja sama bagi hasil (Mudharabah), kalau bisnis mengalami kerugian yang murni karena apes (bukan karena nasabah malas atau curang), maka kerugian materi alias uang itu harus ditanggung oleh si pemilik modal. Nasabah hanya rugi waktu dan tenaga.maka dari itu Setelah dicocokkan, bisnis Bu Sri rugi murni karena sepi orderan, tapi si pemilik modal tetap memaksa meminta uang setoran Rp1,5 juta (30% dari nilai kerugian).
- **Informasi yang Bermanfaat:** Praktik penagihan kepada Bu Sri pada bulan Desember kemarin adalah tindakan yang keliru dan melanggar prinsip keadilan Syariah. Lembaga keuangan tersebut terbukti menerapkan sistem sepihak seperti riba, di mana mereka hanya mau untung tapi tidak mau ikut menanggung risiko rugi. Informasi ini menjadi dasar bagi Dewan Pengawas Syariah untuk menegur lembaga tersebut, membatalkan tagihan Bu Sri, dan memperbaiki sistem kontrak mereka agar ke depannya tidak ada lagi masyarakat kecil yang dizalimi atas nama label syariah.

2. Dampak Digitalisasi Transaksi Ekonomi Syariah

a Dampak Positif :

- Masyarakat di pelosok kini bisa mengakses pembiayaan syariah tanpa harus datang ke kota. Ini memperluas jangkauan keadilan ekonomi.
- Melalui aplikasi, nasabah bisa melihat secara real-time ke mana uang mereka diinvestasikan, berapa keuntungan riilnya, dan bagaimana bagi hasilnya dihitung. Hal ini menghilangkan unsur ketidakjelasan (gharar).
- Digitalisasi memangkas biaya kertas, sewa gedung, dan operasional, sehingga margin bagi hasil untuk nasabah bisa menjadi lebih kompetitif dan adil.

b Dampak Negatif :

- Kebocoran data pribadi nasabah oleh peretas bukan sekadar isu teknis, melainkan pelanggaran berat terhadap prinsip menjaga rahasia dan kepercayaan (Al-Amanah) dalam Islam.
- Jika sistem aplikasi error atau lag saat nasabah menekan tombol "Beli", perpindahan kepemilikan barang bisa menjadi tidak jelas. Dalam fikih, ketidakjelasan waktu serah terima barang bisa membuat akad menjadi batal demi hukum.
- Masyarakat senior atau mereka yang berada di daerah buta internet akan terpinggirkan dari ekosistem ekonomi syariah modern.

Solusinya :

- Bu Aminah, seorang pengrajin tenun di desa terpencil, berhasil mendapatkan pembiayaan modal sebesar Rp10 juta dari investor di Jakarta melalui platform Peer-to-Peer (P2P) Lending Syariah hanya dalam waktu 24 jam tanpa agunan sertifikat tanah.
- Sebuah bank digital syariah mengalami gagal sistem (server down) selama 6 jam. Akibatnya, ribuan transaksi transfer dana untuk pembayaran utang dagang jatuh tempo terhambat. Hal ini menimbulkan perselisihan (tanazu') antar-pedagang karena dituduh sengaja menunda pembayaran (mathal).

3. Omponen Teknologi di Fintech Syariah

- **Artificial Intelligence (AI):** Sebuah sistem kecerdasan buatan yang dirancang agar perangkat komputer mampu mengolah informasi, melakukan penalaran, mengambil tindakan logis, serta menduplikasi kemampuan berpikir manusia.
- **Internet of Things (IoT):** Integrasi antara berbagai perangkat keras yang tersambung ke jaringan internet, sehingga instrumen tersebut bisa saling mengirim dan menghimpun data secara otomatis tanpa memerlukan intervensi manusia secara manual.
- **Big Data:** Fenomena penumpukan informasi digital dalam skala masif yang bergerak sangat cepat serta memiliki karakteristik yang sangat majemuk (*Volume, Velocity, Variety*), sehingga memerlukan teknik pengolahan data yang spesifik.
- **Cloud Computing:** Konsep penyewaan infrastruktur komputasi komprehensif (mulai dari kapasitas penyimpanan, server, hingga jaringan penunjang) berbasis internet, yang membebaskan pengguna dari beban pengelolaan perangkat keras secara mandiri.

Kontribusi Keempat Teknologi dalam Konteks Fintech Syariah

- **Big Data:** Data mengumpulkan informasi untuk memastikan dana investasi tidak mengalir ke bisnis yang dilarang (seperti judi, minuman keras, atau riba).
- **AI (Artificial Intelligence):** AI bisa menyaring ribuan saham atau portofolio bisnis dalam hitungan detik untuk mendeteksi apakah ada unsur gharar (ketidakjelasan) atau maysir (judi).
- **Cloud Computing:** Karena biaya operasional jadi murah berkat Cloud, fintech syariah bisa memotong biaya admin. Hasilnya? Layanan keuangan syariah bisa menjangkau masyarakat di pelosok daerah dengan biaya yang sangat murah.
- **Internet of Things (IoT):** Keterbukaan dalam Bagi Hasil (Mudharabah/Musyarakah): Misalnya, fintech syariah mendanai proyek pertanian atau peternakan. Sensor IoT yang dipasang di sawah atau peternakan bisa mengirim data riil tentang kondisi tanaman atau jumlah hewan ternak langsung ke aplikasi investor. Ini menghilangkan unsur gharar (ketidakjelasan) karena investor tahu persis dana mereka dipakai untuk apa secara transparan.

4. Batasan Penggunaan AI di Akademik

Pemanfaatan AI sangat efektif untuk merapikan struktur kalimat (terutama dalam bahasa asing), mencari analogi sederhana untuk konsep hukum/sosial yang rumit, atau membantu memecahkan kebuntuan ide (writer's block) saat menyusun kerangka tulisan (outline). AI idealnya dibatasi hanya sebagai rekan diskusi kasual atau instrumen teknis pendukung, seperti menyempurnakan struktur kalimat dan menyusun kerangka tulisan. Selain itu mahasiswa sangat dilarang mempercayai output AI secara mutlak akibat adanya ancaman *hallucination*, di mana sistem bisa mengarang data serta memalsukan sumber rujukan. Oleh karena itu, segala bentuk pernyataan hukum atau kutipan yang disodorkan oleh AI wajib diperiksa kembali keabsahannya lewat buku atau jurnal ilmiah primer.

Penerapan Kode Etik Akademik:

Secara etis, tindakan menyalin dan menempel (*copy-paste*) mentah-mentah teks dari AI ke dalam karya tulis tanpa adanya restrukturisasi dan kajian mendalam dapat dikategorikan sebagai bentuk plagiarisme terselubung. Selain itu, apabila regulasi kampus mewajibkannya, mahasiswa dituntut untuk bersikap jujur dan terbuka mengenai seberapa jauh keterlibatan AI dalam proses penyusunan tugas mereka.

Strategi Merawat Nalar Kritis:

Kendali penuh atas arah argumen, opini hukum, dan konklusi akhir sebuah tulisan harus tetap berada di tangan mahasiswa. Aktivitas menelaah literatur utama, mengomparasikan ijtihad para ulama atau pandangan pakar hukum, serta memformulasikan penalaran hukum (*legal reasoning*) merupakan wilayah kognitif manusia yang tidak bisa digantikan oleh mesin. AI bagaimanapun tidak dibekali nurani, pemahaman moral, maupun kepekaan terhadap realitas sosial-keagamaan layaknya seorang manusia.

5. Kata Kunci (Keywords) yang Dapat Digunakan:

Fintech Syariah adalah kombinasi dari teknologi digital modern dan prinsip-prinsip keuangan Islam. Singkatnya Fintech Syariah ini adalah layanan keuangan berbasis aplikasi, website, atau software yang sistem kerja, akad, dan tujuannya dirancang agar bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian/penipuan), dan maysir (judi).

Cara Menyaring Hasil Pencarian:

Dunia fintech itu berubah sangat cepat. Referensi tahun 2015 mungkin sudah kedaluwarsa untuk kondisi tahun 2026. Setel rentang waktu pencarian di 5 tahun terakhir (misalnya dari tahun 2021 hingga 2026) agar datanya tetap segar dan relevan.

Menyaring berdasarkan relevansi atau tipe dokumen (memilih artikel jurnal/buku dan menghindari dokumen kutipan kerja yang tidak lengkap).

Cara Menilai Kelayakan Sumber:

Lihat nama jurnalnya. Apakah diterbitkan oleh jurnal kampus terakreditasi (misal di Indonesia minimal SINTA 2 atau 3, atau jurnal internasional bereputasi seperti Scopus).

Cek kepakarannya. Apakah mereka dosen, peneliti, atau ahli di bidang hukum Islam dan keuangan.

Baca Abstrak Terlebih Dahulu Jangan langsung baca seluruh isi artikel 15 halaman. Baca abstraknya saja dulu selama 1 menit. Apakah kesimpulan di abstrak menjawab pertanyaan penelitian di makalah Anda? Jika ya, baru unduh.

Alasan Tidak Semua Hasil Google Scholar Dapat Langsung Dijadikan Referensi Akademik:

Google Scholar sering mengindeks repository kampus. Isinya bisa berupa skripsi mahasiswa S1 yang belum melalui proses peer-review (peninjauan oleh sesama ahli/dosen) secara ketat. dan adanya jurnal-jurnal "abal-abal" yang asal terbit asalkan penulisnya membayar. Artikel di jurnal jenis ini biasanya metodenya berantakan dan argumennya lemah.

6. Pengolahan Data Statistik (Chart dan Pivot Table)

a) Langkah Membuat Chart Berdasarkan Kata Kunci dan Jumlah Hasil

Seleksi Data (Blocking): Sorot atau blok rentang data pada kolom Kata Kunci dan kolom Jumlah Hasil secara bersamaan (mulai dari baris judul/header hingga data baris ke-6) .

Menyisipkan Bagan: Klik menu Insert pada toolbar bagian atas, lalu pilih opsi Chart atau Recommended Charts.

Memilih Jenis Chart: Pilih jenis Clustered Column atau Bar Chart agar perbedaan jumlah hasil dari setiap kata kunci terlihat dengan kontras dan mudah dibaca.

Kustomisasi Elemen: Ubah judul bagan (*Chart Title*) menjadi lebih informatif, misalnya: "*Grafik Jumlah Hasil Pencarian Berdasarkan Kata Kunci*".

- Pastikan Sumbu X (*Horizontal Axis*) menampilkan label Kata Kunci dan Sumbu Y (*Vertical Axis*) menampilkan skala Jumlah Hasil.

- Aktifkan *Data Labels* jika diperlukan untuk memunculkan angka pasti di atas setiap batang grafik.

b) Perhitungan Total Jumlah Hasil Berdasarkan Kategori Isu

Kategori Isu	(All)			
Jumlah Hasil	(All)			

Sum of Jumlah Hasil	Column Labels			Grand Total
Row Labels	Ekonomi	Hukum	Teknologi	Total
akad jual beli online		5200		5200
e-commerce hukum Islam		8700		8700
fintech syariah	12300			12300
perlindungan konsumen digital		4100		4100
pinjaman online syariah	3600			3600
QRIS syariah			7800	7800
Grand Total	15600	18000	7800	41700

c) Rancangan Pivot Table dan Alasannya

Jika data tersebut diolah menggunakan Pivot Table untuk melihat distribusi isu, penempatan komponen *field* yang ideal adalah sebagai berikut:

- **Rows (Baris):** Masukkan *field* Kategori Isu dan/atau Jenis Isu.
 - *Alasan:* Menempatkan kategori isu di bagian baris akan membuat struktur data memanjang ke bawah secara vertikal, sehingga pengelompokan rumpun masalah (misalnya: Ekonomi atau Hukum) menjadi lebih rapi dan mudah dibaca.
- **Columns (Kolom):** Masukkan *field* Kata Kunci (atau bisa dikosongkan jika hanya ingin melihat ringkasan kategori).
 - *Alasan:* Jika dimasukkan ke kolom, setiap kata kunci akan bergeser ke kanan secara horizontal sebagai sub-indikator dari kategori yang ada di bagian baris.
- **Values (Nilai):** Masukkan *field* Jumlah Hasil.
 - *Alasan:* Lapangan data (*field*) ini berisi data kuantitatif berbentuk angka (numerik), sehingga Pivot Table dapat menjalankan fungsi agregasi otomatis seperti menjumlahkan (SUM) total hasil berdasarkan kategori secara instan.

d) Perbedaan Kegunaan Chart dan Pivot Chart

Meskipun keduanya berfungsi untuk memvisualisasikan data, terdapat perbedaan mendasar dalam penggunaannya untuk membaca data tabel di atas:

- **Chart (Statis/Standar):** Digunakan untuk menyajikan visualisasi data yang bersifat tetap (*fixed*) langsung dari tabel utama. Sifatnya kurang fleksibel; jika kita hanya ingin melihat grafik dari rumpun "Isu Hukum" saja, kita harus menyaring data di tabel utama terlebih dahulu.

- **Pivot Chart (Dinamis):** Digunakan untuk menyajikan visualisasi data yang terhubung langsung dengan Pivot Table dan memiliki fitur penyaringan (*filtering*) interaktif secara langsung pada grafiknya. Kita dapat dengan mudah mengubah tampilan grafik (misalnya, beralih dari melihat data berdasarkan *Kategori Isu* menjadi berdasarkan *Jenis Isu*) hanya dengan satu klik pada tombol filter di dalam chart tanpa mengganggu tabel data asli.

e) Kesimpulan

Berdasarkan data objektif pada tabel: Isu seputar dunia digital didominasi oleh rumpun Keuangan Digital dengan total hasil pencarian tertinggi mencapai \$20.100\$ (disokong oleh tingginya pencarian kata kunci *fintech syariah* sebanyak \$12.300\$). Sementara itu, rumpun Pembiayaan Digital (*pinjaman online syariah*) merupakan area yang paling sedikit memiliki jumlah hasil data, yaitu hanya sebesar \$3.600\$. Secara keseluruhan, isu yang berbasis pada jenis isu Ekonomi dan Teknologi memiliki akumulasi volume data yang jauh lebih besar dibandingkan isu yang murni berbasis Hukum.